



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Penyandang
Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang
Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN)

Skripsi

Oleh

Fadhlan Mahardika Azhari

2016310113

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Penyandang
Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang
Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN)**

Skripsi

Oleh

Fadhlan Mahardika Azhari

2016310113

Pembimbing

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

Bandung

2020

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Fadhlán Mahardika Azhari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016310113
Judul : Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut
Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi
Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra
(BRSPDSN)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang
Sarjana Pada Senin, 3 Agustus 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

:

Sekretaris

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

:

Anggota

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fadhlan Mahardika Azhari

NPM : 2016310113

Jurusan : Administrasi Publik

Judul : Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Penyandang
Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang
Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelah akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juli 2020




Fadhlan Mahardika Azhari

Lembar Uji Plagiarisme

Fadhlan Mahardika_Cek Plagiarisme Skripsi Bab 1-6

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

ABSTRAK

Nama : Fadhlan Mahardika Azhari
NPM : 2016310113
Judul : Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN)

Penyandang Disabilitas Sensorik Netra merupakan Penyandang Disabilitas yang dominan di Indonesia. Melalui kementerian sosial terdapat program rehabilitasi sosial bagi Penyandang Disabilitas yang dilakukan oleh lembaga pemerintah ataupun panti sosial. Salah satunya Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna yang menjadi pusat pelayanan rehabilitasi sosial untuk Penyandang Disabilitas Netra dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Disabilitas.

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana *input, process, outcomes* dalam meningkatkan kapabilitas sosial dan tanggung jawab sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dan sumber berasal dari primer dan sekunder. Primer dilakukan dengan observasi, wawancara, sedangkan sekunder dilakukan dengan studi dokumentasi. Informan berasal dari pegawai Balai Wyata Guna, Kepala Layanan Rehabilitasi Sosial, Pekerja Sosial, dan Penerima Manfaat.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa melihat dari *input, process, outcomes* telah terlaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksana, namun masih terdapat kendala seperti terbatasnya profesi khusus, sarana dan prasarana, beberapa indikator keberhasilan kurang tepat.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Rehabilitasi Sosial, Balai Wyata Guna

ABSTRACT

Name : Fadhlan Mahardika Azhari
Student ID Number : 2016310113
Title : *Evaluation of the Advanced Social Rehabilitation Program for People with Disabilities at the Social Rehabilitation Center for Persons with Visual Disabilities (BRSPDSN)*

Persons with sensory disabilities are the dominant blind in Indonesia. Through the social ministry there is a social rehabilitation program for people with disabilities carried out by government institutions or social institutions. One of them is the Social Rehabilitation Center for Persons with Disabilities of the Blind Wyata Guna (BRSPDSN) who is a social rehabilitation service center for people with disabilities with the aim of improving social welfare for people with disabilities.

The purpose of this study is to see how the inputs, processes, outcomes in improving social capabilities and social responsibility. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data and sources come from primary and secondary. Primary is done by observation, interview, while secondary is done by study documentation. The informants came from Balai Wyata Guna employees, Head of Social Rehabilitation Services, Social Workers, and Beneficiaries.

The conclusion in this study that looking at the input, process, outcomes have been carried out in accordance with implementing instructions, but there are still constraints such as the limited special profession, facilities and infrastructure, some indicators of success are not quite right.

Keywords: Evaluation, Social Rehabilitation Program, Balai Wyata Guna

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas izin, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN).* Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna dan kekurangan karena kemampuan yang dimiliki penulis terbatas. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik serta masukan dari pembaca yang membangun agar skripsi ini lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak terkait.

Selama menyusun skripsi, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis sampai bisa pada tahap ini.
2. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu serta membantu dalam proses belajar.
3. Pak Deny Marcelinus Tri Aryadi selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberi masukan selama proses bimbingan sampai skripsi ini dapat selesai.

4. Pak Hisyam Cholil selaku Kepala Layanan Rehabilitasi Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra yang bersedia membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai rehabilitasi sosial di Balai Wyata Guna
5. Ibu Ismani selaku Administrasi Layanan Rehabilitasi Sosial yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi serta cerita mengenai kegiatan rehabilitasi sosial.
6. Informan – informan warga binaan Balai Wyata Guna, yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Laras Ambarsari yang selalu ada untuk mendukung, menyemangati dan mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini.
8. Sahabat kampus tersayang Indah Mutiarany, Destia Nur Haliza, Shanty Febrianti, M. Rafi Ardiansyah, Davin Wicaksono, Saddam Alfano, Gofhardus Rayman, Risan yang menemani, mendukung dan menghibur masa perkuliahan hingga saat ini.
9. Sobat SMA : Kawan Bapak yang memberikan doa, motivasi, dan semangat.
10. Teman - teman bimbingan Pa Deni : Ferdian, Lius
11. Seluruh teman – teman Administrasi Publik 2016

Bandung, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	13
KERANGKA KONSEPTUAL	13
2.1 Pengertian Kebijakan Publik.....	13
2.2 Pengertian Program Kebijakan Publik.....	16
2.3 Pengertian Evaluasi Kebijakan Publik.....	17
2.4 Jenis – jenis Evaluasi	18
2.4.1 Model Evaluasi	20
2.5 Pengertian Penyandang Disabilitas	22
2.6 Pengertian Program Rehabilitasi Sosial.....	24
2.6.1 Pengertian Program Rehabilitasi Sosial Lanjut	25
2.7 Penelitian Terdahulu	26
2.8 Model Penelitian	30
BAB III	31
METODOLOGI PENELITIAN.....	31

3.1	Tipe Penelitian	31
3.2	Peran Peneliti	32
3.3	Lokasi Penelitian	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.6	Validitas Data.....	36
3.7	Operasional Variabel	38
BAB IV.....		39
OBJEK PENELITIAN.....		39
4.1	Program Rehabilitasi Sosial	39
4.1.1	Definisi Program Rehabilitasi Sosial Lanjut	39
4.1.2	Tujuan Rehabilitasi Sosial	41
4.1.3	Jenis Layanan Program Rehabilitasi Sosial Lanjut.....	41
4.1.4	Indikator Keberhasilan Program Rehabilitasi Sosial	47
4.1.5	Sasaran Program Rehabilitasi Sosial	47
4.2	Profil Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna.....	48
4.2.1	Kedudukan Domisili.....	48
4.3	Tugas Pokok dan Fungsi Balai Wyata Guna.....	48
4.4	Kondisi Umum Balai Wyata Guna.....	49
4.5	Visi dan Misi Balai Wyata Guna	50
4.5.1	Visi Balai Wyata Guna	50
4.5.2	Misi Balai Wyata Guna	50
4.6	Susunan dan Struktur Organisasi Balai Wyata Guna.....	51
BAB V.....		53
ANALISIS HASIL PENELITIAN		53
5.1	Input	53
5.2	Process.....	60
5.3	Outcomes	66
5.3.1	Sehat Jasmani.....	66
5.3.2	Taat Beribadah	67
5.3.3	Mampu menghadapi dan mengatasi masalah psikososialnya	69
5.3.4	Mampu melakukan kegiatan keterampilan sehari – hari	71
5.3.5	Mampu melakukan orientasi mobilitas	72

5.3.6	Mampu membaca dan menulis braille	73
5.3.7	Mampu menguasai keterampilan kerja dan sosial.....	74
5.4	Keterbatasan Penelitian	76
BAB VI	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
6.1	Kesimpulan	77
6.2	Saran	79
6.2.1	Saran Input	79
6.2.2	Saran Process	80
6.2.3	Saran Outcomes	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Supas Tahun 2015	2
Grafik 2 Jumlah Pegawai PNS Balai Wyata Guna berdasarkan Jabatan	49

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Jumlah Penduduk Yang Mengalami Kesulitan Sedikit di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010.....	4
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Asrama.....	57
Gambar 2 Gedung Ruang Makan.....	57
Gambar 3 Guiding Blocks.....	58
Gambar 4 Ruang Terapi.....	59
Gambar 5 Proses Asesmen.....	61
Gambar 7 Proses Seleksi Progam Kejuruan Ilmu Al-Quran Braile.....	75
Gambar 8 Pelaksanaan Program Barista di Cafe More Wyata Guna.....	75

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah Penerima manfaat Bulan Juli - Desember 2019	64
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	84
Lampiran 2	85
Lampiran 3	117
Lampiran 4	120
Lampiran 5.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandangan terhadap Penyandang Disabilitas tidak hanya sebatas belas kasihan, hal ini berkaitan dengan stigma masyarakat terdahulu bahwa seseorang dengan keterbatasan menjadi sebuah aib keluarga, sehingga banyak Penyandang Disabilitas dilerantarkan ataupun dibatasi hak – haknya dalam menjalani kehidupan. Dalam peraturan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, merupakan perbaruan Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, pada peraturan terdahulu telah dianggap materi dan muatannya bersifat belas kasihan sehingga hak Penyandang Disabilitas tidak terpenuhi seperti masih rendahnya mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan potensi diri hingga kemandirian.

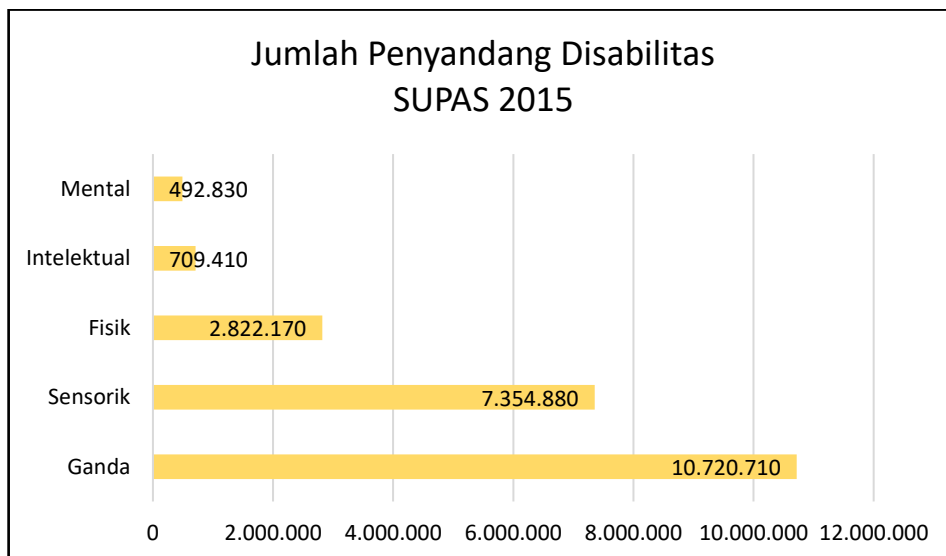
Bagi mereka, sebagai Penyandang Disabilitas dalam menjalani kehidupan sosial, mereka yang mengalami keterbatasan dalam fisik maupun mental memiliki tekanan, tidak percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari - hari. Seperti Penyandang Disabilitas Netra yang terlihat secara fisik terlihat seperti individu normal, namun mereka mengalami hambatan pada penglihatannya.

Dalam Undang – Undang Penyandang Disabilitas, memberikan arah kebijakan bahwa rehabilitasi sosial penyandang disabilitas merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan berbasis hak dan mendorong persamaan kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam setiap bidang kehidupan

Rehabilitasi Sosial menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam mensejahterakan Penyandang Disabilitas dengan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki. Di Indonesia, berdasarkan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial tahun 2010 mengenai jumlah Penyandang Disabilitas 11.580.117 jiwa. Sekitar 5% dari jumlah penduduk pada tahun tersebut, dengan didominasi oleh Penyandang Disabilitas pengelihatan sebesar 3.474.035 jiwa.¹

Merujuk pada Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) Tahun 2015 yang telah dikaji oleh Dirjen Penyandang Disabilitas, jumlah populasi Penyandang Disabilitas sebesar 22.100.000 jiwa, yang didominasi oleh Disabilitas Ganda dan Disabilitas Sensorik.

Grafik 1 Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Supas Tahun 2015



Sumber : Petunjuk Pelaksana Program Rehsos PD, Kemensos

¹ International Labour Organization, 2013, *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*, diakses melalui https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_233426/lang--en/index.htm

Berdasarkan paparan data diatas mengenai jumlah penduduk dengan kesulitan melihat memiliki jumlah tertinggi kedua, hal ini berkaitan dengan Penyandang Disabilitas netra di Indonesia yang merupakan jenis disabilitas tertinggi.

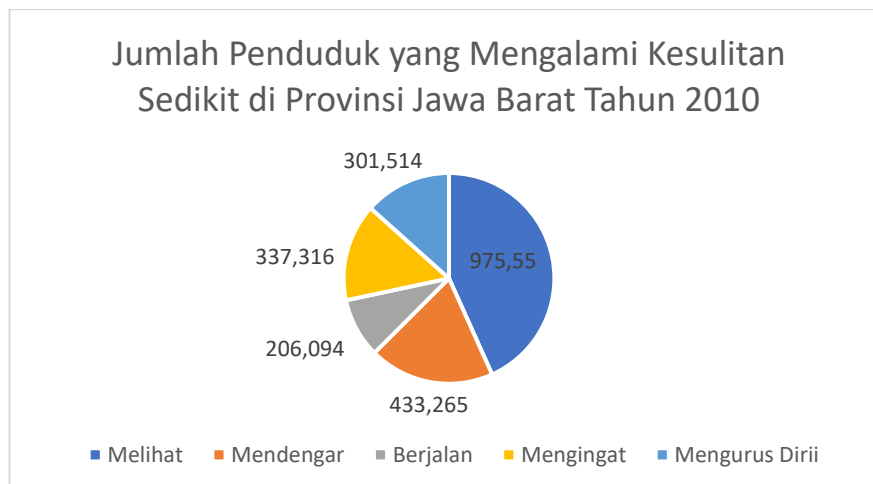
Penyandang Disabilitas Netra memiliki keterbatasan dalam penglihatan, penglihatan merupakan bagian panca indra yang memiliki peranan bagi manusia mengenal objek secara visual ataupun melakukan segala mobilitas sosial. Hingga ketika terganggunya indra penglihatan seseorang akan menimbulkan hambatan terhadap mobiltias yang dilakukan sehingga menjadi sebuah keterbatasan dalam bereksplorasi.

Jika melihat jumlah penduduk yang mengalami kesulitan sedikit berdasarkan provinsi yang berada di Indonesia, provinsi Jawa Barat mempunyai kuantitas masyarakat yang mengalami kesulitan sedikit tertinggi pada tahun 2010 dibandingkan dengan Provinsi lainnya, Jumlah Penyandang Disabilitas di Jawa Barat pada tahun 2010 sebesar 2.253.739 jiwa.²

Pada diagram 1.1 menunjukkan distribusi jenis Penyandang Disabilitas di Jawa Barat bahwa kesulitan melihat menjadi kesulitan terbanyak dengan kata lain jumlah Penyandang Disabilitas Netra mendominasi di Indonesia dan juga di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial belum terwujudkan seutuhnya.

² Info Datin, 2014, *Penyandang Disabilitas Pada Anak*, diakses melalui http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_disabilitas.pdf

Diagram 1 Jumlah Penduduk Yang Mengalami Kesulitan Sedikit di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010



Sumber : Infodatin, Penyandang Disabilitas Anak, 2014

Upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial terhadap Penyandang Disabilitas Kementerian sosial memiliki program nasional rehabilitasi sosial bermaksud buat peningkatan seorang yang hadapi disfungsi sosial dengan cara alami dan mempunyai daya sosial serta tanggung jawab sosial nan mencukupi.

Dalam pemenuhan hak Penyandang Disabilitas, Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, dimana pemerintah daerah memiliki otonomi sesuai dengan kearifan lokal untuk mengatur dan mengurus kebijakannya sendiri, termasuk pemberian layanan untuk Penyandang Disabilitas. Tentunya dalam memberikan pelayanan bagi Penyandang Disabilitas terdapat prinsip pemerataan serta kesamarataan yakni ialah penentuan serta aplikasi Standar Pelayanan Minimum (SPM). SPM merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar hal tersebut menjadi urusan pemerintah bagi warga negara yang berhak diperoleh secara minimal.

Mengenai pembagian urusan pelayanan dasar pada SPM bidang sosial, pemerintah provinsi ataupun Kab/Kota adalah rehabilitasi kemasyarakatan dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, tuna sosial terlantar di pada Panti serta proteksi serta agunan kemasyarakatan dalam dikala serta sehabis paham gawat musibah untuk korban Bencana Daerah Provinsi atau Kab/Kota itu sendiri. Sedangkan Rehabilitasi sosial lanjut dilakukan oleh lembaga pemerintah merupakan layanan pengembangan atau layanan tingkat lanjut melalui aktivitas kegiatan bantuan sosial bertujuan (*purposive social assistance*), terapi (*therapy*), perawatan dan pengasuhan (*social care*), serta dukungan keluarga (*family support*), yang akan memberikan peningkatan kefungisian sosial pada Penyandang Disabilitas untuk memiliki kapabilitas sosial dan tanggung jawab sosial.

Kementerian Sosial melakukan upaya rehabilitasi sosial Penyandang Disabilitas agar dapat menjalankan hidup mandiri tanpa tergantung dengan orang lain dan mengurangi beban keluarga, masyarakat serta pemerintah. Keberhasilan program pemberdayaan dan rehabilitasi bagi Penyandang Disabilitas akan sangat tergantung pada tingkat kesesuaian para pelaksananya dan peran serta masyarakat.

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) Wyata Guna yang yakni sebuah institusi negara nan mengadakan rehabilitasi kemasyarakatan lanjut bagi Penyandang Disabilitas Sensorik. Balai Sosial Wyata Guna jadi pusat pemulihan serta proteksi kemasyarakatan Penyandang Disabilitas Netra favorit di Tanah air yang menjadi regional 10 Provinsi di Indonesia.

Balai Wyata Guna selaku lembaga pemerintahan dibawah naungan Kementerian Sosial memiliki jumlah pegawai pns sebanyak 63 pekerja serta 17 Pekerja Sosial yang memberikan pelayanan terhadap penerima manfaat. Dalam menerima calon penerima manfaat untuk program rehabilitasi sosial Penyandang Disabilitas berumur 18 hingga 45 tahun yang merupakan usia produktif untuk mengembangkan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup pribadi ataupun keluarga.

Kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial di Balai Wyata Guna terdapat **Bimbingan Fisik**; untuk meningkatkan kebugaran, menciptakan kesejatan jasmani dan rohani hingga pola hidup sehat bagi penerima manfaat, seperti kegiatan olahraga senam pagi. **Bimbingan Mental**; bertujuan meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan keagamaan serta meningkatkan kualitas keimanan bagi penerima manfaat kegiatan bimbingan mental meliputi bimbingan keagamaan. **Bimbingan Sosial** diserahkan pada akseptor khasiat beserta kehendak buat membuat kemampuan diri lewat rasa mempunyai, tanggung jawab sosial serta tingkatan keahlian adaptasi diri pada area sosialnya, dijalankan aparat pemulihan sosial serta pegawai sosial. Bimbingan keterampilan bermaksud supaya disabilitas netra mempunyai keahlian buat bisa hidup mandiri ditengah- tengah warga

Rencana Rehabilitasi Sosial Lanjut yang dilakukan oleh Balai Wyata Guna terbagi menjadi program kerja Bantuan Bertujuan, Pemberian Terapi, Pengasuhan/Perawatan dan Dukungan Keluarga, pelayanan yang diberikan kepada Penyandang Disabilitas (PD) berbeda – beda satu sama lain, hal ini berdasarkan kebutuhan dan hasil assesmen pada penerima manfaat.

1) Bantuan bertujuan (BanTu) Bantuan bertujuan diberikan apabila berdasarkan hasil asesmen penyandang disabilitas masih memerlukan dukungan untuk pengembangan potensi.

Jenis kegiatan yang dapat diberikan:

- a) Bantuan Kemandirian
- b) Bantuan Alat Bantu
- c) Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas (ASPD)

2) Pengasuhan/Perawatan Kegiatan pengasuhan dan perawatan diberikan kepada penyandang disabilitas, apabila berdasarkan hasil asesmen penyandang disabilitas memerlukan pengembangan dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Kegiatan pengasuhan/perawatan meliputi:

- a) Edukasi dan pelatihan, berupa kegiatan untuk memberikan edukasi dan sekaligus memberikan latihan keterampilan kepada penyandang disabilitas dan keluarganya.
- b) Bantuan aksesibilitas, adalah kegiatan untuk membantu penyandang disabilitas melakukan peningkatan produktivitas dalam aktivitas keseharian. Apabila memerlukan alat bantu disabilitas maka kegiatan yang dilakukan adalah menemukan alat bantu yang cocok, memodifikasi dan menyesuaikan penggunaannya.

3) Terapi Kegiatan terapi dapat diberikan apabila berdasarkan hasil asesmen penyandang disabilitas menunjukkan gejala-gejala gangguan pada perilaku, perasaan (emosi) maupun pikiran. Beberapa jenis terapi yang diberikan:

- a) Terapi Fisik diantaranya berupa Physco Therapy, Relaksasi, Exercise/Sport, Medicine Treatment, Nutrient Therapy

- b) Terapi mental spiritual, diantaranya berupa terapi manajemen stres, keagamaan, meditasi
 - c) Terapi Psikososial, diantaranya berupa terapi kognitif, terapi perilaku dan terapi emosi
 - d) Terapi penghidupan, diantaranya terapi okupational, vokasional, konseling kerja, program peningkatan penghasilan
- 4) Dukungan Keluarga Dukungan keluarga diberikan bila berdasarkan hasil asesmen keluarga tidak dapat melaksanakan perannya untuk memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas.

Jenis kegiatan yang dapat diberikan:

- a) Pendampingan keluarga, merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu keluarga dalam mengatasi permasalahan terkait kedisabilitas.
- b) Penguatan kapasitas keluarga, merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, peningkatan keterampilan anggota keluarga.
- c) Dukungan keluarga pengganti, merupakan serangkaian kegiatan untuk memberikan tempat tinggal yang permanen dalam sebuah keluarga,

Dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial lanjut, Balai Wyata Guna selaku pusat dalam memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra masih tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi Pekerja sosial yang memberikan pelayanan langsung terhadap penerima manfaat. hal ini dikatakan oleh Bapak Hisyam selaku Kepala Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial Balai Wyata Guna mengatakan “*Masih belum terdapat SOP*

*Peksos yang berlaku dalam Undang – Undang Pekerja Sosial, namun dalam menjalankan layanan sesuai dengan pedoman”.*³

Selanjutnya Balai Wyata Guna dalam memberikan pelayanan rehabilitasi sosial masih terkendala dengan pekerja profesi khusus dalam memberikan bimbingan seperti psikolog untuk melihat kesehatan mental, profesi dokter untuk mengecek kesehatan penerima manfaat selama pelayanan rehabilitasi sosial. Hal ini dituturkan oleh Bapak Hisyam “*Kami (Wyata Guna) disini tidak memiliki profesi khusus yang bertugas seperti Profesi Psikolog, Profesi Dokter hanya hari tertentu, Profesi Keagamaan Spiritual, profesi tersebut untuk memberikan bimbingan mental, spiritual*”⁴ pekerja dengan profesi khusus diperlukan dalam sebuah Balai penyelenggara pelayanan rehabilitasi sosial karena sesuai dengan pelaksanaan yang tertuang dalam peraturan dilakukan secara rehabilitatif, persuasif, motivatif, dan koersif.

Dalam penelitian ini peneliti melihat evaluasi program rehabilitasi sosial lanjut Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) Kota Bandung yang memberikan rehabilitasi dan pelayanan bagi penyandang disabilitas netra dalam mencapai kemandirian hingga mewujudkan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Disabilitas. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) Kota Bandung”.

³ Wawancara dengan Bapak Hisyam Cholil Kasie LRS WyataGuna, 25 Februari 2020

⁴ *Ibid*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini fokus dalam *input*, *procces* dan *outcomes* program rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wtaya Guna

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah input program rehabilitasi sosial dapat membantu meningkatkan kapabilitas dan tanggung jawab sosial
- 2) Apakah process kegiatan rehabilitasi sosial membantu meningkatkan kemampuan hidup, keterampilan sosial
- 3) Apakah outcomes Program Rehabilitasi Sosial dapat meningkatkan kapabilitas sosial dan tanggung jawab sosial

Adapun kehendak riset ini untuk melihat pencapaian pelaksanaan program rehabilitas sosial lanjut bagi Penyandang Disabilitas dan menelaah dampak dari pelaksanaan program rehabilitasi sosial lanjut bagi Penyandang Disabilitas

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian :

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas netra untuk mewujudkan kesejahteraan sosial

- b) Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I menarangkan hal kerangka balik, kasus mengenai rencana pemulihan kemasyarakatan di Gedung Wyata Guna, kesimpulan permasalahan, persoalan riset, khasiat riset, serta sistematikan penyusunan

BAB II KERAGKA KONSEPTUAL

Dalam Bab II hal kerangka filosofi penilaian rencana nan dikemukakan sebab Pietrzak beserta penanda Input, Process, Outcomes, Arti Kebijakanaksanaan Khalayak, Rencana Kebijakanaksanaan Khalayak, Arti Penilaian Kebijakanaksanaan Khalayak, Arti Pemyandang Disabilitas, Arti Rencana Pemulihan Kemasyarakatan, Arti Rencana Pemulihan Kemasyarakatan Lanjut, Kerangka Pandangan, serta Riset terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab III mangulas hal tata cara riset beserta memakai Kualitatif, Kedudukan periset, posisi riset, metode pemungutan informasi, metode analisa informasi, keabsahan informasi, variabel operasional

BAB IV OBJEK PENELITIAN

Dalam Bab IV mangulas subjek riset ialah Rencana Pemulihan Kemasyarakatan, serta uraian hal rencana pemulihan kemasyarakatan, kehendak, tipe, serta penanda kesuksesan rencana pemulihan kemasyarakatan, Profil Gedung Pemulihan Kemasyarakatan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna

BAB V HASIL PENELITIAN

Dalam Bab V berisikan hasil penemuan serta analisa riset hal Rencana Pemulihan Kemasyarakatan di Gedung Wyata Guna

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab VI berisikan simpulan serta anjuran nan berhubungan beserta analisa daripada hasil riset hal penilaian rencana pemulihan kemasyarakatan di Balai Wyata Guna